

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA GURU SDN KECAMATAN PINO BENGKULU SELATAN

¹Sri Ekowati ²Meilaty Finthariasari ³Ade Tiara Yulinda ⁴Sonitra
Program Studi Manajemen UM. Bengkulu
Email : sriekowati@umb.ac.id

ABSTRACT

This is a survey research with a quantitative approach based on the importance of teacher performance in a school. This study aims to analyze the effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Teacher Performance.

The object of this research is the teacher in the district of South Bengkulu, Pino. The number of respondents in this study was 131 people. The data collection method uses a questionnaire. The results of this study can be concluded that the intellectual intelligence variable has a significant effect on Teacher Performance, Emotional Intelligence has a significant effect on Teacher Performance and Spiritual Intelligence has a significant effect on Teacher Performance

Keyword: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan modal dasar pembangunan nasional, oleh karena itu maka kualitas SDM senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam mewujudkan misi dan visi perusahaan maka organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya seoptimal mungkin, supaya dapat memberikan *added value* bagi organisasi tersebut. Oleh karena itu untuk mewujudkannya, diperlukan SDM yang terampil dan handal di bidangnya (Mathis, 2006). Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam perusahaan yaitu dengan jalan meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Serta kinerja karyawan tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain, Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi.

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

McClelland (dalam Goleman, 2000) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang seperti kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan lulusan pendidikan tinggi tidak dapat memprediksi seberapa baik kinerja seseorang pada saat sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidupnya. Sebaliknya ia menyatakan bahwa kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif, mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Peran kecerdasan intelektual dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial dalam menentukan peraih prestasi puncak.

Kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap pembawaan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungan kerja serta kemampuan untuk mengontrol diri terhadap peristiwa yang terjadi sehingga akan berdampak pada kinerjanya. Selain itu, kecerdasan emosional akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu tersebut.

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Dengan kata lain kecerdasan spiritual mampu mensinergikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Menurut Agustian (2006) bahwa banyak orang disekitar kita memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Sejalan dengan yang dikatakan Mudali dalam Lisda (2012) bahwa menjadi pintar tidak hanya dinyatakan dengan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi untuk menjadi sungguh-sungguh pintar seseorang haruslah memiliki kecerdasan spiritual. Dan Kepintaran individu bukan hanya dinyatakan oleh kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga diiringi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Zohar dan Marsal, 2005).

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mendidik dan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkuantitas untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin menuntut untuk setiap pelaku organisasi, perusahaan maupun pendidikan untuk selalau bisa mengembangkan pemikirannya sesuai dengan keadaan yang di butuh agar tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan, oleh karena itu sekolah di tuntun untuk benar-benar mampu menciptakan manusia yang unggul dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk merealisasikan itu semua di butuhkan pula tenaga pengajar yang bisa melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 penyelenggara pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur secara sistematis. pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Unit Pelayanan Pendidikan Dasar (UPPD) Kecamatan Pino pada hari Kamis, 03 Mei 2018, Kecamatan Pino merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah SD tertinggi kedua setelah Kecamatan Manna. Guru adalah pelaku pendidikan yang penting dalam sistem pendidikan. Masih ada guru yang lebih mengutamakan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi mengesampingkan peran penting kecerdasan emosi. Oleh karena itu, secara psikologis, kecerdasan emosi guru di kecamatan tersebut berbeda-beda dan mengakibatkan adanya kesenjangan dalam proses pendidikan di sekolah yang satu dengan yang lain.

Sehubungan dengan peran pengawas terhadap pengembangan kualitas guru, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada pengawas Daerah Binaan (Dabin) 1 Kecamatan Pino Masat pada Jumat, 04 Mei 2018. Meskipun demikian, masih ada saja guru-guru yang bertindak tidak sesuai dengan yang seharusnya, seperti tidak menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membantu siswa kelas 6 menentukan jawaban soal Ujian Nasional, hadir di sekolah tidak sesuai jadwal yang ditentukan, dan sebagainya. Selain itu, guru tidak hanya harus pintar, tetapi juga harus cerdas karakter, emosi, spiritual, dan juga sosial. Guru di Kecamatan Pino juga masih ada yang belum

lulus sertifikasi, sehingga kualitas pelayanan guru dianggap akan kurang optimal karena secara formal belum dinyatakan sebagai guru yang profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut, masih ada guru-guru yang tidak menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara baik, sehingga mempengaruhi kinerjanya. Dengan demikian, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru di Kecamatan Pino, tetapi belum diketahui secara pasti deskripsinya. Harapan yang muncul dari adanya guru yang sudah bersertifikat pendidik yaitu meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Suyatno, 2007).

Kecerdasan emosional guru pendidik tersebut menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam melalui kegiatan penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja guru. Pengkajian mengenai kecerdasan emosional dengan kinerja pada penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh Kaslan (2012) yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di SDN Kecamatan Sugio Lamongan menghasilkan kesimpulan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN kecamatan Sugio Lamongan. Dengan demikian, secara empiris pada hasil penelitian terdahulu yang relevan, kecerdasan emosional memiliki pengaruh pada pengembangan kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Hadi (2001) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama, sedangkan sebagian individu yang diteliti dinamakan sampel. Unit observasi adalah unit yang digunakan sebagai sumber data, yang disebut dengan responden (Finthariasari, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru SD kec. Pino Kab. Bengkulu Selatan yang berjumlah 131 orang dan sampel yang diambil adalah sebagian dari Guru SD kec.pino. Adapun sampel penelitian ini adalah dengan metode total sampling artinya sampel adalah seluruh guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan yaitu sebanyak keseluruhan populasi 131 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Kuisioner

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru. Persamaan regresi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

X₁ = Kecerdasan Intelektual

X₂ = Kecerdasan Emosional

X₃ = Kecerdasan Spiritual

a = Konstanta

- b1 = Koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual
- b2 = Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional
- b3 = Koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual
- e = Pengganggu(*error*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana variabel terikat (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Jika besarnya nilai pada variabel (X) berubah maka akan menyebabkan pada besarnya nilai pada variabel (Y), artinya nilai X akan membuat nilai Y juga naik turun (bervariasi). Namun nilai Y bervariasi tidak semata-mata disebabkan oleh faktor X saja, karena masih banyak faktor lain yang menjadi penyebab.

Analisis determinasi ini untuk mengetahui persentase pengaruh yang sudah di uji memakai uji korelasi, berikut contoh penyusunannya: Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien penentu atau koefisien determinasi.

r^2 = koefisien korelasi

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas (X) Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, terhadap variabel terikat (Y) Kinerja Guru SDN Kec. Pino yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada probabilitas nilai $\alpha = 0,05$ yaitu :

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual benar-benar berpengaruh terhadap Kinerja Guru secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005:115). Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005:116) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, Maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Apabila Probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila Probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) Apabila Probabilitas Signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian menggunakan Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS For Windows* Versi 16. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS* tersebut pada tabel:

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.365	1.266		2.656	.009
	X1	.665	.092	.420	4.221	.000
	X2	.356	.087	.335	4.090	.000
	X3	.251	.086	.234	2.920	.004

Hasil penelitian (data diolah), 2018

Dari tabel 4.12 perhitungan komputer yaitu perhitungan dengan *SPSS for windows* Versi 16 didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = 3.365 + 0.665X_1 + 0.356X_2 + 0.251X_3$$

Angka tersebut masing-masing secara ekonomis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 3.365
Mempunyai arti bahwa apabila variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y), sama dengan nol, maka variabel kinerja akan tetap yaitu 3.365. Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian.
2. $\beta_1 = 0.665$
Nilai diatas menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Intelektual (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Intelektual ditingkatkan, maka akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0.665 dengan asumsi variabel Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) tetap.
3. $\beta_2 = 0.356$
Nilai diatas menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Emosional (X_2) mempunyai pengaruh Positif terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Emosional ditingkatkan, maka akan meningkatkan Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan sebesar 0.356 dengan asumsi variabel Kecerdasan Intelektual (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) tetap.
4. $\beta_3 = 0.251$
Nilai diatas menunjukkan bahwa variable Kecerdasan Spiritual (X_3) mempunyai pengaruh Positif terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Spiritual ditingkatkan satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Guru pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu

Selatan sebesar 0.251 dengan asumsi variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Model Summary^b

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.803 ^a	.644	.636	1.64540	1.796

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.13 di atas dengan menggunakan program SPSS For Windows versi 16 diketahui nilai koefisien determinasi R^2 nilai $R = 0.797$ dan Koefisien determinasi Sebesar $R^2 = .636$ Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Variabel Kinerja Guru (Y). secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 0.636 atau 63.6% dalam mempengaruhi Kinerja Guru (Y) pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan, sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Hipotesis (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.365	1.266		2.656	.009
	X1	.665	.092	.420	4.221	.000
	X2	.356	.087	.335	4.090	.000
	X3	.251	.086	.234	2.920	.004

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.14 uji hipotesis di atas dapat diketahui nilai t_{sig} untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), yaitu sebesar 0.000 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < \alpha$ ($0.00 < \alpha < 0.05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa variable Kecerdasan Intelektual (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan.

Nilai t_{sig} untuk variable Kecerdasan Emosional (X_2) yaitu sebesar 0.000 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < \alpha$ ($0.001 < \alpha < 0.05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa variable

Kecerdasan Emosional (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan.

Nilai t_{sig} untuk variable Kecerdasan Spiritual (X_3) yaitu sebesar 0.004 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{sig} < \alpha$ ($0.001 < \alpha < 0.05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa variable Kecerdasan Spiritual (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan.

Uji F (F-test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat digunakan uji F sebagai berikut :

Tabel 4.15
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	622.305	3	207.435	76.619	.000 ^a
	n	343.832	127	2.707		
	Residual	966.137	130			
	Total					

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2018

Berdasarkan tabel 4.15 uji hipotesis di atas dapat diketahui nilai F_{sig} untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X_1), dan Kecerdasan Emosional (X_2) yaitu sebesar 0.000 sedangkan nilai α pada tingkat 95% dan signifikansi 5% didapat $\alpha = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{sig} < (0.000 < \alpha < 0.05)$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan.

PEMBAHASAN

Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Pino kabupaten Bengkulu selatan, yang memiliki 13 buah Sekolah Dasar negeri yang tersebar di 15 desa dan 1 kelurahan Kec. Pino Bengkulu Selatan yang memiliki sebanyak 156 guru yang berstatus PNS dan Honorer dan 131 guru yang berstatus PNS yang dijadikan sampel pada penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan.

Dilihat dari jenis kelamin, bahwa yang guru memiliki jumlah yang seimbang baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang hanya memiliki sedikit perbedaan jumlah yaitu guru laki-laki berjumlah 49 guru dan perempuan berjumlah 46 guru yang bekerja di SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan dengan usia rata-rata 41-50 tahun, pada usia ini bisa dikatakan bahwa guru senior dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah karena sudah banyak memiliki pengalaman. Dilihat dari pendidikan bahwa guru yang berpendidikan jenjang S1 lebih mendominasi di SDN Kec. Pino yaitu berjumlah 105 orang guru hal ini disebabkan bahwa lulusan Jenjang S1 lebih di butuhkan di Sekolah Dasar. Sedangkan dilihat dari masa kerja/lamanya kerja di dominasi oleh guru yang bekerja selama $20 \geq$ tahun hal ini dikarenakan guru yang senior masih tetap bekerja sampai masa kerjanya habis dan juga guru senior merupakan guru berpengalaman dalam bekerja.

Hasil tanggapan guru mengenai Kecerdasan Intelektual termasuk pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata variabel sebesar 3,82. Hal ini dikarenakan bahwa guru mempunyai kemampuan logika dalam berfikir dan berbicara dalam setiap pengambilan keputusan dengan melihat konsekuensi yang ada. Tanggapan guru tentang Kecerdasan Emosional termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,77. Hal ini bisa terjadi karena guru selalu mengetahui emosi baik dalam kelebihan maupun kekurangan orang lain serta mampu mengendalikan emosi untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap orang lain. Karena mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga bisa memberikan ide atau masukan dan dapat diterima oleh orang lain. Tanggapan guru terhadap Kecerdasan Spiritual termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,69. Hal ini dikarenakan bahwa guru selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian atau kerusakan terhadap lingkungan. Guru mudah memaafkan yang telah membuatnya marah dan selalu mengawasi sesuatu. Guru memberikan pertolongan tanpa pamrih dan bisa menerima pendapat orang lain secara terbuka. Tanggapan guru mengenai Kinerja termasuk pada kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 3,72. Hal ini dikarenakan mampu melaksanakan tugas utama dengan baik dengan melaksanakan pekerjaan dengan teliti tanpa ada kesalahan sesuai dengan target yang ditentukan. Guru selalu mengerjakan pekerjaan tanpa harus menunggu perintah dengan atasan dengan penuh tanggung jawab.

Dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, dalam uji normalitas dapat dilihat pada grafik, uji normalitas menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal sehingga memenuhi syarat asumsi normalitas. Uji multikolinearitas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini bebas multikolinearitas, sedangkan untuk uji heteroskedastisitas titik-titik yang dimiliki menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil penelitian mengenai Kecerdasan Intelektual yang diperoleh berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh pengaruh yang diberikan Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan sebesar 63,6% sedangkan sisanya sebesar 36,4% diperoleh dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Diketahui juga uji regresi bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Guru 0,665, yang berarti bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual pada Guru, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Selain itu diperoleh nilai Uji t (parsial) t_{hitung} sebesar 4,221 dengan nilai t_{sig} 0,000 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini berarti jika Kecerdasan Intelektual ditingkatkan maka akan meningkat pula Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Mahardika Pande (2012) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh pada Kinerja Alumni, didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kaslan (2012) yang hasil penelitiannya Kecerdasan Intelektual secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru, Begitupun dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Citra Kumondang Ida Marya (2009) yang mana hasil penelitiannya bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh variasi dari Kecerdasan Intelektual dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Langgeng Ratnasari (2015), yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Staff Departemen.

Hasil penelitian mengenai Kecerdasan Emosional berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi R^2 dapat diperoleh pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan sebesar 63,6%

sedangkan sisanya sebesar 36,4% diperoleh dari factor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Di ketahui juga uji regresi bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 0.356 yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Emosional pada guru, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Selain itu nilai t_{hitung} sebesar 4.090 dengan nilai sig sebesar 0.000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini dapat diartikan semakin semakin ditingkatkannya Kecerdasan Emosional maka Kinerja Guru SDN Kec. Pino juga akan meningkat. Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Mahardika Pande (2012) dengan hasil penelitian Kecerdasan Emosional berpengaruh pada Kinerja Alumni, sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaslan (2012) sebelumnya yang hasil penelitiannya bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh simultan terhadap Kinerja Guru, dan juga didukung penelitian sebelumnya oleh Citra Kumondang Ida Marya (2009) yang menunjukkan bahwa Kinerja Karyawan dipengaruhi oleh variasi yang terjadi pada Kecerdasan Emosional serta didukung juga oleh penelitian Sri Langgeng Ratnasari (2015), yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Staff Departemen.

Hasil penelitian mengenai Kecerdasan Spiritual berdasarkan hasil koefisien determinasi R^2 dapat diperoleh pengaruh yang diberikan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan sebesar 63.6% sedangkan sisanya 36.4% diperoleh dari factor-faktor lain yang dimasukkan ke dalam penelitian ini. Diketahui juga uji regresi bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 0.251 yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Spiritual pada guru, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Selain itu nilai t_{hitung} sebesar 2.920 dengan nilai sig sebesar 0.004 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif secara parsial terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini dapat di asumsikan jika Kecerdasan Spiritual ditingkatkan maka akan meningkat pula Kinerja Guru SDN Kec. Pino. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra Kumondang Ida Marya (2009), yang menyatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh variasi yang terjadi pada Kecerdasan Spiritual, begitu pula dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Langgeng Ratnasari (2015), yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Staff Departement. Hal ini berarti bahwa penelitian ini didukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru (Y) Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan :

1. Dari hasil uji regresi linier berganda di dapat persamaan regresinya $Y = 3.713 + 0.517X_1 + 0.346X_2 + 0.332X_3$ persamaan ini dapat dijelaskan adanya pengaruh positif dari setiap variabel bebas yaitu Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) mengalami peningkatan variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y)
2. Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh Positif terhadap Kinerja Guru, Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini berarti jika Kecerdasan Intelektual di tingkatkan maka akan meningkat pula Kinerja Guru SDN Kec. Pino.

3. Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh Positif terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini dapat diartikan semakin ditingkatkannya Kecerdasan Emosional maka Kinerja Guru SDN Kec. Pino Juga akan meningkat.
4. Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan. Hal ini dapat di asumsikan jika Kecerdasan Spiritual di tingkatkan maka akan meningkat pula Kinerja Guru SDN Kec. Pino
5. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap Kinerja Guru SDN Kec. Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini berarti bahwa, jika Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama di tingkatkan maka Kinerja Guru SDN Kec. Pino Bengkulu Selatan Juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari. (2006). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual The ESQ Way 165 1 Ikhsan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. cetakan ke-tigapuluh tiga. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Finthariasari, Meilaty. (2019). *Variabel Employee Engagement, Organizational Commitment, Job Embeddedness, OCB, & Turnover Intention Pada Karyawan Perbankan Konvensional Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu: Disertasi.
- Ghozali, Imam. (2006). *Statistic Non Parametric: Teori & Aplikasi Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit BPUniversitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*, Alih Bahasa : T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka
- Kale, S.H., & Shrivastava, S. (2003). The Ennegram System For Enhancing Workplace Spirituality. *Journal of Management Development*, Vol.22, No.4, pp.308-328
- Lisda, R. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. FE. Universitas AKI.
- Mathis, R, L., & Jackson. (2006). *Human Resource Management*, Edisi 10, Alih bahasa: Bayu Brawira, Salemba Empat, Jakarta
- Meyer, J, 2000, EQ dan Kesuksesan Kerja, <http://www.e-psikologi.com>, 12 Desember 2004
- Permadi, D. dan D. Arifin. 2013. *Panduan menjadi Guru Profesional*. Bandung: *Psychology : A Few Insight*, Journal of Organizational Change Management, Vol.17, No.2, pp.184-210
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixe Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Zohar, D., & Marshal, I. (2000). *SQ (Spiritual Intelligence) : The Ultimate Intelligence*, Blomsburry Publishing, London